



**MODEL PENGEMBANGAN TEKNIK DASAR PASSING  
BAWAH MELALUI PERMAINAN BOLA VOLI MINI DALAM  
PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS VIII SMP NEGERI  
1 KARANGAMPEL KECAMATAN KARANGAMPEL  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**UNNES**  
Oleh  
**Akhmad Zaenudin**  
**6101411082**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## ABSTRAK

Akhmad Zaenudin.2016. "Pengembangan Model Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu". Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.

Kata Kunci: pengembangan, bola voli, bola voli mini, permainan.

Penelitian ini adalah perlunya menciptakan model pembelajaran baru yang lebih efektif. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini dalam pembelajaran pejasorkes kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu? Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini dalam pembelajaran penjasorkes kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

Metode penelitian yang digunakan yaitu: (1) melakukan penelitian dan pengumpulan data (*research and information*) yang didapat dari hasil pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka, (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal (uji coba skala kecil) uji coba skala kecil dengan menggunakan 12 subyek uji coba, satu ahli penjas, dan dua ahli pendidikan jasmani. Selama uji coba diadakan pengamatan dan pengedaran angket atau kuesioner bagi ahli pendidikan jasmani maupun subyek, (5) revisi uji skala kecil berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba skala kecil yang digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk awal, (6) uji coba lapangan skala besar yaitu dengan 24 subyek uji coba, (7) penyempurnaan produk akhir (*final produk reversion*), (8) implementasi yaitu melaporkan hasil dalam bentuk pengolahan data kuesioner atau angket.

Dari hasil uji coba I diperoleh hasil evaluasi ahli yaitu ahli penjasorkes 83,50%, ahli pembelajaran 80,50%, hasil kuesioner siswa diperoleh rata-rata 47,20% dan hasil uji coba II diperoleh hasil evaluasi ahli yaitu ahli penjasorkes 90,00%, ahli pembelajaran 82,00%, hasil kuesioner siswa diperoleh rata-rata 86,00%.

Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa model permainan *Bola Voli Mini* ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran penjasorkes bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Saran bagi guru penjasorkes di sekolah menengah dapat menggunakan produk model teknik dasar passing bawah melalui permainan *Bola Voli Mini* sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran penjasorkes.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Akhmad Zaenudin

NIM : 6101411082

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Model Pengembangan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan Sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 2016

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPIL  
KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN  
KEMAHASISWAAN  
REPUBLIC OF INDONESIA  
5000  
GAS RENDAH

Akhmad Zaenudin

NIM. 6101411082

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Model Pengembangan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari

Tanggal

Menyetujui



Ketua Jurusan PJKR

*[Signature]*  
Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd  
NIP.19610903 19880 3 1002

*15/1/2016*

Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
Drs. Tri Murharono, M.Pd  
NIP. 19600429 19860 11001

*15/1/2016*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Model Pengembangan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu" telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : **Jumat**  
Tanggal : **26 Februari 2016**

Panitia Ujian

Ketua  
  
Prof. Dr. Gandhyo Rahayu, M.Pd  
NIP. 19610320 198403 2 001

Sekretaris  
  
Dra. H. Endro Puji P. M. Kes  
19590315 198503 1 003

Anggota Penguji :

1. Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19730202 200604 1 001

2. Dr. Tommy Sparyoto, M.Pd  
NIP. 19770303 200604 1 003

3. Drs. H. To Nuharsih, M.Pd  
NIP. 19600429 198601 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian diantara manusia. Allah maha mendengar, maha pengetahui (QS.Al-Baqarah:224)
- ❖ Bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian dan tetaplah bersiaga (di perbatasan negeri kalian) dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian beruntung (Qs.Al-Imran:200)
- ❖ Biarlah kita kehilangan sesuatu karena Allah. Tapi jangan sampai kita kehilangan Allah karena sesuatu (Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf)

### PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Orang tua saya tercinta Ibu Hj. Bunayah dan Bapak H. Kasan yang selalu memberikan kasih sayang perhatian, dukungan serta doa disetiap langkah saya.
- ❖ Dosen-Dosen PJKR (FIK) yang selalu membimbing saya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PJKR dan Almamater FIK UNNES.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Model Pengembangan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII SMP Negeri Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu". Dengan demikian penulis juga dapat menyelesaikan studi program sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kerja keras, dukungan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahaan hati dan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan urusan administrasi.
4. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd, Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd, atas berkenannya sebagai ahli Penjas yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
  6. H. Mohamad Hatta, M.Pd, selaku kepala SMP Negeri 1 Karangampel yang telah memberikan ijin penelitian.
  7. Sadili, S.Pd, selaku guru penjas SMP Negeri 1 Karangampel yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
  8. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu tahun 2015 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
  9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR, FIK, UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
  10. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga besarku atas kasih sayang, doa dan motivasinya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
- Selanjutnya semoga jasa baik beliau mendapat imbalan dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Semarang, 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Pengembangan .....	6
1.4 Manfaat Pengembangan .....	6
1.5 Spesifikasi Produk .....	7
1.6 Pentingnya Pengembangan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pendidikan Jasmani.....	11
2.1.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan .....	11
2.1.3 Ciri-Ciri Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan .....	12
2.1.4 Model Pembelajaran .....	13
2.1.5 Modifikasi .....	13
2.1.6 Karakteristik Permainan Bola Voli .....	16
2.1.7 Teknik-Teknik Dasar Permainan Bola Voli .....	16
2.1.8 Tujuan Permainan Bola Voli.....	19
2.1.9 Sarana Dan Prasarana Bola Voli .....	19
2.1.10 Karakteristik Permainan Bola Voli Mini.....	22
2.1.11 Sarana Dan Prasaran Model Permainan Bola Voli Mini .....	23
2.1.12 Peraturan Permainan Bola Voli Mini.....	26
2.1.13 Pengertian Penelitian Dan Pengembangan.....	28
2.2 Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENGEMBANGAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Model Pengembangan.....	30

3.2	Prosedur Pengembangan .....	30
3.2.1	Analisis Kebutuhan... .....	32
3.2.2	Pembuatan Produk Awal.....	32
3.2.3	Uji Coba kelompok Kecil... ..	32
3.2.4	Revisi Produk Pertama... .....	32
3.2.5	Uji Coba Kelompok Besar... .....	32
3.2.6	Revisi Produk Akhir.....	33
3.2.7	Hasil Akhir.....	33
3.3	Uji Coba Produk .....	33
3.3.1	Desain Uji Coba Produk.....	33
3.3.4	Subjek Uji Coba.....	35
3.4	Rancangan Produk .....	35
3.4.1	Karakteristik Permainan Bola Voli Mini.....	35
3.4.2	Sarana dan Prasarana Model Permainan Bola Voli Mini.. .....	36
3.4.3	Peraturan Permainan Bola Voli Mini.....	38
3.5	Jenis Data .....	39
3.6	Instrumen Pengumpulan Data .....	40
3.7	Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN .....</b>		<b>43</b>
4.1	Penyajian Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil .....	43
4.1.1	Data Analisis Kebutuhan .....	43
4.1.2	Deskripsi Draf Produk Awal .....	44
4.1.3	Validasi Ahli .....	49
4.1.4	Data Uji Coba Kelompok Kecil.....	53
4.2	Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil .....	54
4.3	Revisi Produk .....	58
4.4	Penyajian Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar .....	59
4.4.1	Draft Produk Uji Coba Kelompok Besar .....	60
4.4.2	Validasi Ahli Sebelum Uji Coba Kelompok Besar.....	63
4.4.3	Deskripsi Data Validasi Ahli Sebelum Uji Coba Kelompok Besar .....	64
4.4.4	Deskripsi Data Uji Coba Kelompok Besar .....	65
4.5	Hasil Analisis Uji Coba Kelompok Besar .....	66
4.6	Prototipe Produk .....	70
4.6.1	Ranah Terkandung Dalam Permainan Bola Voli Mini.....	71
4.6.2	Kelebihan Produk Permainan Bola Voli Mini .. .....	71
4.6.3	Kelemahan Produk Permainan Bola Voli Mini .....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>73</b>
5.1	Kajian.....	73
5.2	Saran .....	74
5.3	DAFTAR PUSTAKA .....	76
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Klasifikasi Persentase .....	43
4.1 Hasil Rata-rata Skor Penilaian Ahli Produk Awal... ..	52
4.2 Data Rekapitulasi Uji Coba Kelompok Kecil .....	54
4.3 Hasil Kuesioner Ahli Sebelum Uji Coba Kelompok Besar .....	65
4.4 Data Rekapitulasi Uji Coba Kelompok Besar.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Posisi Siap Menerima Bola .....	16
2.2 Gerakan Servis Bawah .....	17
2.3 Gerakan Passing Bawah .....	18
2.4 Gerakan Passing Atas .....	18
2.5 Lapangan Bola Voli.....	19
2.6 Bola Voli .....	21
2.7 Bentuk Lapangan Bola Voli Mini.....	24
2.8 Posisi Pemain Model Permainan Bola voli Mini.....	25
3.1 Prosedur Model Pengembangan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini.....	31
3.2 Bentuk Lapangan Bola Voli Mini.....	37
3.3 Posisi Pemain Model Permainan Bola voli Mini.....	38
3.4 Bola Voli Pada Saat Penelitian.....	38
4.1 Bentuk Lapangan Bola Voli Mini.....	47
4.2 Posisi Pemain Model Permainan Bola voli Mini.....	48
4.3 Bola Voli Pada Saat Penelitian.....	48
4.4 Diagram Presentase Aspek Produk Permainan Bola Voli Mini Uji Coba Kelompok Kecil.....	58
4.5 Bentuk Lapangan Bola Voli Mini.....	61
4.6 Posisi Pemain Model Permainan Bola voli Mini.....	62
4.7 Bola Voli Pada Saat Penelitian.....	63
4.8 Diagram Presentase Aspek Produk Permainan Bola Voli Mini Uji Coba Kelompok Besar.....	70
4.9 Bentuk Lapangan Bola Voli Mini.....	73
4.10 Posisi Pemain Model Permainan Bola voli Mini.....	74
4.11 Bola Voli Pada Saat Penelitian.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi.....	78
2. SK Dosen Pembimbing .....	79
3. Surat Ijin Penelitian .....	80
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	81
5. Evaluasi Ahli Penjasorkes Sebelum Uji Coba Kelompok Kecil.....	82
6. Evaluasi Ahli Pembelajaran Penjasorkes Sebelum Uji Coba KelompokKecil.....	87
7. Hasil Pengisian Kuesioner Ahli Draf Produk Awal.....	92
8. Komentar atau Saran Perbaikan Model DrafProdukAwal.....	95
9. Lembar Instrument Test Untuk Siswa.....	96
10. DaftarSiswa (UjiCobaKelompok Kecil) .....	100
11. Jawaban Kuesioner siswa Uji Coba Kelompok Kecil.....	101
12. Hasil Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Siswa Uji Coba Kelompok Kecil.....	104
13. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	107
14. Evaluasi Ahli Penjasorkes Sebelum Uji Coba Kelompok Besar... ..	111
15. Evaluasi Ahli Pembelajaran Penjasorkes Sebelum Uji Coba KelompokBesar.....	116
16. Hasil Pengisian Kuesioner Ahli Sebelum Uji Coba Kelompok Besar.....	121
17. Komentar atau Saran Perbaikan Model Sebelum UjiCoba KelompokBesar.....	124
18. Daftar Siswa (Uji CobaKelompok Besar) .....	125
19. Jawaban Kuesioner siswa Uji Coba Kelompok Besar .....	126
20. Hasil Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Siswa Uji Coba Kelompok Besar.....	129
21. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar .....	132
22. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	136
23. Rencan Pelaksanaan Pembelajaran.....	143

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani. Melalui aktivitas jasmani anak akan dihadapkan dengan berbagai pengalaman nyata berupa aktivitas jasmani yang akan menimbulkan respon, bukan hanya aspek jasmani akan tetapi juga aspek kerohanian.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neoromaskul intelektual, dan sosial (Abdul Kadir Ateng, 1992:4).

Menurut Cholik Mutohir dalam Mugiyo Hartono (2010:65-66). Bahwa salah satu masalah utama dalam Penjasorkes di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran Penjasorkes di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru Penjasorkes dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Supandi (1992:5), strategi pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuannya menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Kegiatan itu antara lain memilih informasi yang bersifat verbal atau model lain seperti gerak yang akan disampaikan, menetapkan cara-cara penggarahan dan pembimbing ke arah yang dikehendaki, dan terakhir menetapkan cara bagaimana menilai hasil belajar.

Dalam pendidikan jasmani sangat erat dengan belajar gerak, dimana melakukan gerak seefektif mungkin. Dasar gerak yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh akan menjadi baik, berarti anak mengalami perkembangan dalam melakukan tugas-tugas gerak. Kalau fungsi organ tubuh baik, berarti arah penahanan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peristiwa itu dapat dikatakan bahwa anak mengalami proses perkembangan motorik, melalui kematangannya. Perkembangan kemampuan gerak ini berarti juga harus dikembangkan ketrampilan geraknya atau meningkatkan kemampuan tekniknya (Sukintaka, 1992:16).

Melalui permainan, siswa bisa menjadi gembira, aktif, bersemangat, melebur, terbuka, dekat, berani, dan bersifat spontan apa adanya. Dengan demikian sebenarnya pada saat bermain, siswa dibawa menyelam lebih dalam ke bawah sadarnya untuk mengenali hakikat dirinya serta hubungannya dengan lingkungannya. Muncullah aneka ragam kepribadian seseorang, misalnya pemberani atau penakut, periang atau pemalu, terbuka atau tertutup, percaya diri atau rendah diri, egois atau mau berbagai, sombong atau rendah hati, pendendam atau pemaaf, jujur atau pembohong, bisa dipercaya atau berkhianat,

sabar atau suka tergesa-gesa, teguh atau rapuh, pemurah atau pelit, rajin atau males, minder atau suka tantangan, dan sebagainya. (Syaan Jamil. 2009:52).

Dalam pelaksanaan di sekolah-sekolah, pendidikan jasmani sangat monoton, jadi tidak ada unsur kreatif dari gurunya untuk memberikan materi supaya lebih menarik sehingga siswa cenderung bosan. Hal itu sangat berpengaruh kepada peserta didik yang hanya mengikuti pelajaran penjas untuk mengisi waktu luang atau sekedar melaksanakan kewajiban. Oleh karena itu, diharapkan adanya peran guru dalam memodifikasi permainan bola voli agar dapat menciptakan suatu model pembelajaran dalam bentuk permainan yang baru dengan tujuan agar dapat menarik siswa sehingga siswa tidak merasa bosan, lebih termotivasi dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari uraian diatas penjas memiliki dasar-dasar pemikiran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Kebugaran dan kesehatan. Dalam penjas akan tercapai kebugaran dan kesehatan akan tercapai apabila dilakukan dengan terencana, teratur dan berkesinambungan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan fungsi organ-organ tubuh seperti jantung dan paru-paru.
2. Ketrampilan fisik dalam penjas, keterlibatan anak dalam asuhan permainan, senam, kegiatan bersama akan merangsang perkembangan gerakan yang efisien yang berguna untuk menguasai berbagai ketrampilan. Ketrampilan yang berbentuk dasar sampai pada ketrampilan khusus.
3. Terkuasainya prinsip-prinsip gerak penjas yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan



tersebut akan membuat, mampu memahami bagaimana suatu ketrampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di seluruh tingkatan sekolah dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tentu saja dalam porsi dan tingkat keterampilan yang berbeda. Bagi anak usia Sekolah Menengah, bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang digemari, diantara berbagai banyaknya olahrag yang ada saat ini. Selain itu juga, di dalamnya terkandung berbagai aspek psikologis pendukung pembentukan karakter anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia Sekolah Menengah, seperti aspek kerjasama, sportivitas, kedisiplinan, kejujuran, keberanian dan percaya diri.

Bola voli mini adalah suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan dengan net (dalam blog Nita Indriastuti, 2014). Passing bawah bola voli adalah teknik dasar bola voli digunakan untuk menerima servis, menerima spik, memukul bola setinggi punggung ke bawah dan memukul bola yang memantulkan dari net.

SMP Negeri 1 Karangampel merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Karangampel. SMP Negeri 1 Karangampel yang berlokasi Jl. Raya Dampuawang Karangampel, Kab. Indramayu 45283. Di SMP Negeri 1 Karangampel memiliki sarana dan prasarana olahraga kurang memadai. Sarana prasarana yang dimiliki yaitu lapangan olahraga yang berada di bagian depan halaman sekolah, lapangan ini digunakan untuk olahraga terutama bola voli dan bola basket. Di SMP Negeri 1 Karangampel memiliki satu lapangan bola voli, satu lapangan serbaguna, dan satu bola voli yang digunakan waktu pembelajaran.

Dengan demikian penulis mengangkat judul “model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini dalam pembelajaran penjasorkes, Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2015”, sebagai wahana menciptakan pembelajaran penjasorkes yang variatif dan menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan melihat permasalahan diatas di harapkan penelitian ini akan memberikan hal yang bisa membangun sebuah proses pembelajaran penjas yang baik yaitu:

1. Paradigma pembelajaran penjas dahulu lebih menekankan anak harus bisa menguasai teknik yang diberikan dengan baik, namun paradigma pembelajaran penjas yang berkembang sekarang bahwa yang terpenting anak sudah mau bergerak dan gembira merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani yang baik.
2. Agar siswa mampu mengenal lebih dahulu arti penting olahraga pada umumnya dan penjas pada khususnya sehingga tujuan dari penjas dan olahraga dapat tercapai.
3. Usia anak Sekolah Menengah Pertama kelas VIII merupakan usia yang sangat penting untuk meningkatkan gerak sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usia pertumbuhan dan perkembangan geraknya.
4. Pemilihan siswa SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu sebagai sampel penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu karena terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.
2. SMP ini merupakan SMP favorit di Kecamatan Karangampel dengan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setelah mencermati latar belakang diatas maka timbul suatu pemikiran, perhatian dan suatu permasalahan bagi penulis untuk meneliti masalah penelitian sebagai berikut:

“ Bagaimana model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini dalam pembelajaran penjasorkes, kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. ”

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

## **1.4 Manfaat Pengembangan**

1. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes terutama passing bawah bola voli mini.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan, saran, informasi untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar maupun lulusan.

### **1.5 Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan melalui pengembangan model ini berupa model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini sesuai dengan karakteristik siswa usia Sekolah Menengah yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan dunia pendidikan khususnya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah pertama.

### **1.6 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini, dalam pembelajaran penjasorkes, kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel adalah untuk meningkatkan intensitas gerak dan kebugaran jasmani melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memodifikasi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Melihat kenyataan dilapangan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Penjasorkes selama ini masih jauh dari apa yang diharapkan. pemecahan untuk masalah tersebut dapat melalui penerapan pembangan model pembelajaran. Dalam bentuk modifikasi permainan yang dilakukan diharapkan dapat membantu guru, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi berkualitas dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Pentingnya model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini, dalam pembelajaran penjasorkes, kelas VIII SMP

Negeri 1 Karangampel ini pada umumnya diharapkan bermanfaat bagi siswa, peneliti, peneliti lanjutan, guru penjasorkes, dan lembaga pendidikan (UNNES):

### **1.6.1 Siswa**

1. Siswa akan dapat mempelajari mata pelajaran olahraga dengan cara yang menyenangkan.
2. Siswa lebih termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran penjasorkes karena adanya modifikasi dalam model pembelajaran.
3. Prestasi siswa dalam mata pelajaran penjasorkes meningkat.

### **1.6.2 Bagi Peneliti**

1. Sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran penjasorkes.
2. Sebagai modal dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar kesarjanaan studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, S1 (PJKR).

### **1.6.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

1. Sebagai pertimbangan untuk penelitian pengembangan model permainan dalam pembelajaran penjasorkes siswa SMP kelas VIII.
2. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

### **1.6.4 Bagi Guru Penjasorkes**

1. Sebagai sumber bahan yang beraneka ragam bagi guru, yang memungkinkan memodifikasi bahan lama menjadi versi baru.
2. Sebagai dorongan dan motivasi kepada guru penjas untuk menciptakan variasi mengajar dengan cara memodifikasi jenis permainan tradisional kedalam pembelajaran olahraga sehingga anak tidak merasa cepat bosan, serta lebih aktif bergerak.
3. Guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif.

### 1.6.5 Bagi Lembaga (PJKR FIK UNNES)

1. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa tentang Model Pengembangan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini Pada Sekolah Menengah Pertama.
2. Sebagai bahan dokumentasi penelitian dilingkungan UNNES Semarang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 Landasan Teori**

Pembelajaran sering diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku siswa, ketrampilan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Sebagai acuan berpikir secara ilmiah untuk pemecahan permasalahan, pada landasan teori ini dimuat beberapa pendapat dari pakar, pengertian pendidikan jasmani, pengertian pembelajaran dan strategi belajar-mengajar, pengertian gerak, bermain, permainan tradisional, karakteristik teknik dasar passing bawah, permainan bola voli mini, karakteristik permainan bola voli mini, dan pengertian penelitian dan pengembangan.

##### **2.1.1 Pendidikan Jasmani**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organ, neuromuskul intelektual, dan sosial (Abdul Kadir Ateng, 1992:4).

Menurut Pangrazi (1999:20), Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pandangan modern yang sering juga disebut pandangan holistik, menganggap bahwa manusia bukan suatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah-pisah. Manusia adalah satu kesatuan dari bagian-bagian yang terpadu.

Dengan pandangan tersebut pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Hubungan antara tujuan umum pendidikan, tujuan pendidikan jasmani, dan penyelenggaraannya harus terjalin dengan baik.

### **2.1.2 Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan**

Menurut Adang Suherman (2000:23), secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori, yaitu:

1. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
2. Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).
3. Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungan sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan sikap, dan tanggung jawab siswa.
4. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.



### **2.1.3 Ciri-ciri pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan. Yang diperoleh dari hasil belajar mengajar antara lain:

#### **2.1.3.1 Kognitif**

Menurut Bloom yang dikutip Uzer Usman (2010:34-35), secara keseluruhan domain kognitif yang dapat diketahui sebagai bentuk pembelajaran terdiri atas beberapa bagian yang pada intinya mengacu dalam hal yaitu pikiran. Bagian-bagian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ingatan/*recal*, yang mengacu pada kemampuan mengenal mengingat materi yang sudah dipelajari dari teori yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
2. Pemahaman, mengacu pada kemampuan memahami makna materi.
3. Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.

#### **2.1.3.2 Afektif**

Menurut Krathwohl yang dikutip Uzer Usman (2010:35-36), domain afektif terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Penerimaan, mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap sesuatu yang akan dicapai.
2. Pemberian respon, dalam hal ini siswa ikut serta secara aktif dan tertarik.
3. Karakterisasi, mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang dan hubungannya dengan kepribadian, sosial dan emosi.

### 2.1.3.3 Psikomotor

Menurut Dave yang dikutip Uzer Usman (2010:36-37), domain psikomotorik terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan memberi *respons* serupa dengan yang diamati.
2. Manipulasi, menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan melalui latihan.

### 2.1.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil yang dikutip Suharto, dkk (1998:25-26), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (suatu rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pendapat lain dikemukakan Syaiful Sagala (2009:176), model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melakukan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari pendapat di atas menunjukkan model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar.

### 2.1.5 Modifikasi

Modifikasi adalah perubahan atau pengubahan dari yang kurang efektif menjadi efektif. Sedangkan modifikasi pengembangan adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam

belajarnya. Cara ini dimaksud untuk menuntun, mengarahkan, membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat lebih tinggi (Suherman, 2000:1).

Yoyo Bahagia dan Adang Suherman (2000:31), menyatakan bahwa pembelajaran dapat dimodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya sehingga pembelajaran strategi dasar bermain dapat diterima dengan relatif mudah oleh siswa. Struktur-struktur tersebut diantaranya:

- 1). Ukuran lapangan.
- 2). Bentuk, ukuran dan jumlah peralatan yang digunakan.
- 3). Jenis skill yang digunakan.
- 4). Aturan.
- 5). Jumlah pemain.
- 6). Organisasi permainan.
- 7). Tujuan permainan.

#### **2.1.5.1 Prinsip-prinsip modifikasi**

##### **1. Modifikasi Tujuan Pembelajaran**

Yoyo Bahagia dan Adang Suherman (2000:31), menyatakan modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari mulai tujuan paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi kedalam kedalam tiga komponen, yakni: tujuan perluasan, penghalusan, dan tujuan penerapan. Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud ketrampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek asensi dan efektifitas. Tujuan penghalusan adalah tujuan pembelajaran yang lebih

menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi gerak atau ketrampilan yang dipelajarinya. Tujuan penerapan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efektivitas gerak atau ketrampilan yang dipelajarinya.

## 2. Modifikasi Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam kurikulum pada dasarnya merupakan ketrampilan-ketrampilan yang akan dipelajari siswa. Guru dapat memodifikasi ketrampilan yang dipelajari siswa tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitannya. Misalnya dengan cara menganalisa dan membagi ketrampilan keseluruhan kedalam komponen-komponen lalu melatihnya perkomponen sebelum melakukan latihan keseluruhan (Yoyo Bahagia dan Adang Suherman, 2000:4).

## 3. Modifikasi Kondisi Lingkungan Pembelajaran

Modifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti peralatan, penataan ruang gerak dalam berlatih, jumlah siswa terlibat, organisasi atau formasi berlatih (Yoyo Bahagia dan Adang Suherman, 2000:7).

## 4. Modifikasi Evaluasi Pembelajaran

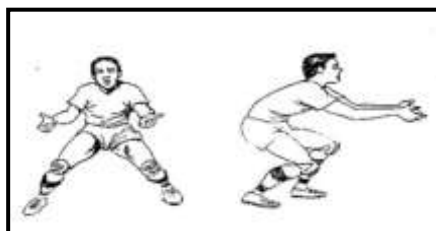
Evaluasi materi, maksudnya adalah penyusunan aktifitas belajar yang terfokus pada evaluasi skill yang sudah dipelajari siswa pada berbagai situasi. Aktivitas evaluasi dapat merubah fokus perhatian siswa dari bagaimana seharusnya suatu skill dilakukan menjadi bagaimana skill itu digunakan atau apa tujuan skill itu. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menentukan modifikasi evaluasi yang sesuai dengan keperluannya (Yoyo Bahagia dan Adang Suherman, 2000:8).

### 2.1.6 Karakteristik Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah merupakan cabang olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing–masing regu terdiri dari 6 orang. Permainan ini adalah permainan kontak tidak langsung, sebab masing–masing regu bermain dalam lapangannya sendiri yang dibatasi oleh jaring atau net. Prinsip permainan bola voli adalah memvoli (memantulkan dengan tangan) dan berusaha menjatuhkan kedalam bidang permainan lawan dengan menyeberangkan bola melewati jaring atau net, dan mempertahankan bola agar tidak jatuh dibidang pertahanan sendiri. Bola harus benar-benar dipukul tidak boleh ditangkap, dipegang dan dilemparkan. Setiap regu diperbolehkan memantulkan bola sebanyak tiga kali sebelum melewati net. Selama permainan pemain tidak diperkenankan memegang jaring atau net dan melewati garis tengah masuk ke daerah pertahanan lawan.

### 2.1.7 Teknik-teknik dasar permainan bola voli

Permainan bola voli memiliki gerak dasar yang memuat keterampilan: servis, mengoper (*passing*), memukul (*spiking*), mengumpan (*setting*), dan membendung (*blocking*). Keterampilan melakukan servis, mengumpan pada teman sesama tim, dan usaha mengembalikan bola ke tim lawan dalam usaha terjadinya *relly* dalam bermain adalah aktivitas permainan bola voli yang dapat dimainkan di tingkat SMP.



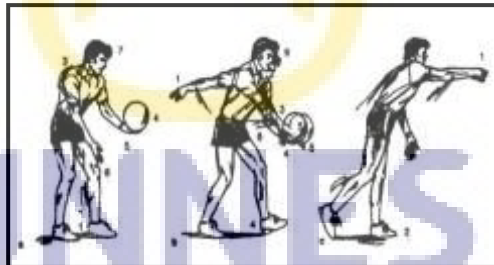
Gambar 2.1. Posisi Siap Menerima Bola  
Sumber: Yunus, M., *Olahraga Pilihan Bolavoli*, 1992:72

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti pada cabang bola voli.

Adapun teknik dasar permainan bola voli terdiri dari servis, *passing*, *set-up*, *smash* dan *block* (M.Yunus, 1992: 62):

### 1. Servis

Dalam permainan bola voli unsur utama yang paling penting adalah servis, karena servis merupakan pembukaan permainan, hal ini sesuai dengan pendapat (M. Yunus, 1992:137) bahwa “servis merupakan permulaan untuk memulai pertandingan”. Demikian halnya menurut (Beutelstahl dieter, 2007:8) yang menyatakan bahwa “servis adalah sentuhan pertama dengan bola” dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa servis adalah sentuhan pertama dengan bola untuk memulai suatu pertandingan.

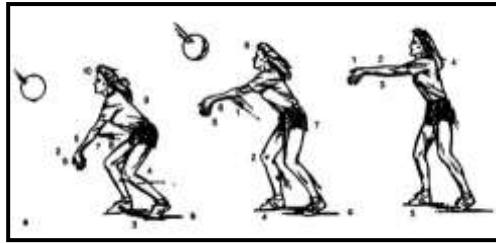


Gambar 2.2. Gerakan Servis Bawah

Sumber: Viera, Barbara L., *Bola voli tingkat pemula*, 2004:200

### 2. Passing

*Passing* adalah mengoper bola kepada teman satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah pertama untuk menyusun pola serangan kepada lawan (M.Yunus, 1992:97). Macam- macam *passing* adalah *passing* bawah dan atas:



Gambar 2.3. Gerakan *Passing Bawah*  
 Sumber : Viera, Barbara L, *Bola voli tingkat pemula*, 2004: 201

### 3. Umpan ( *Set – up* )

Umpan adalah menyajikan umpan kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserangkan ke daerah lawan dalam bentuk *Smash*. Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan yakni:

1. Bola harus melambung diatas jaring dengan tenang didaerah serang lapangan sendiri.
2. Bola harus berada diatas jaring-jaring dengan ketinggian yang cukup agar dapat di *smash* oleh *Smasher*.
3. Jarak umpan dengan net sesuai tipe serangan yang diinginkan. Pada umpan normal jarak bola dengan net berkisar 20 – 50 cm (Suharno HP, 1979: 19-20).



Gambar 2.4. Gerakan *passing atas*  
 Sumber: Yunus, M. *Olahraga Pilihan Bola voli*, 1992:9

### 4. Smash/ spike

*Smash* adalah tindakan memukul bola yang lurus kebawah sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menikuk melewati atas jaring menuju lapangan lawan dan lawan akan sulit menerimanya. Dalam permainan bola voli *smash* berguna sebagai alat penyerangan yang paling mematikan seperti yang

dikatakan oleh (M. Yunus, 1992:108), *smash* merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan.

#### 5. Bendungan/ *block*

Bendungan adalah tindakan membentuk benteng pertahanan untuk menangkis serangan lawan dan dapat dikatakan bahwa *block* merupakan pertahanan yang pertama bagi serangan dengan cara membendung *smash* tersebut di depan jaring (M. Yunus 1992:119).

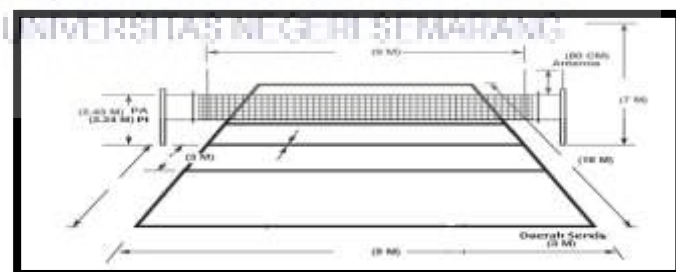
### 2.1.8 Tujuan Permainan Bola Voli

Dengan belajar dan berlatih permainan bola voli secara kontinu, efektif, dan efisien maka akan dapat tercapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Pembentukan manusia secara keseluruhan, dimana fisik dan mental tumbuh selaras, serasi, dan seimbang.
- Untuk meningkatkan kesegaran dinamis dan kesehatan pemain.
- Dapat mendapatkan kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan hidup serta rekreasi bagi seseorang.
- Untuk menyembuhkan beberapa penyakit tertentu.

### 2.1.9 Sarana dan Prasarana Bola Voli

#### 2.1.9.1 Lapangan bola voli



Gambar 2.5. Lapangan Bola Voli

Sumber: Yunus. M., *Olahraga Pilihan Bola voli*, 1992:72



### 2.1.9.2 Net dan ukurannya

#### 1. Net

1. Lebar net 1 meter dan panjangnya 9,50 meter dipasang secara vertikal di atas garis tengah (poros) lapangan.
2. Mata jala dari net berukuran 10 cm persegi dan berwarna hitam.
3. Pada tepian atas net diberi pita horisontal selebar 5 cm. Pita tersebut terbuat dari kanvas putih yang dilipat dua dan dijahitkan sepanjang tepian atas net. Di dalam pita tersebut terdapat seutas tali baja yang kuat untuk mengikatkan dan menegangkan bagian atas net ke tiang.

#### 2. Tinggi Net

1. Tinggi net untuk putra adalah 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter.
2. Tinggi net harus diukur dari tengah-tengah lapangan dengan tongkat pengukuran. Kedua ujung net (di atas garis samping) harus mempunyai ketinggian yang sama dari permukaan lapangan dan tidak boleh lebih dari 2 cm di atas ketinggian net yang resmi.

#### 3. Antena

1. Antena adalah tongkat yang lentur dengan panjang 1,80 m dan diameter 10 mm.
2. Antena terbuat dari fiber atau bahan sejenisnya.
3. Dua antena masing-masing dipasang pada sisiluar setiap pita samping. Tepat di atas perpotongan garis samping dan garis tengah.
4. Antena dianggap sebagai bagian dari net dan batas-batas samping ruang lintasan bola.
5. Tinggi setiap antena di atas net adalah 80 cm dan terdapat garis-garis yang warnanya kontras sepanjang 10 cm, lebih baik warna merah dan putih.

#### 4. Tiang net

1. Tiang pemancang net harus bulat dan licin dengan ketinggian 2,55 cm, sebaiknya dapat diatur ketinggiannya.
2. Tiang harus didirikan secara kuat dilantai dengan jarak 0,50 – 1 meter dari setiap garis samping.
3. Dilarang mendirikan tiang dilantai dengan menggunakan tali penegak atau dengan cara lain yang dapat membahayakan.

#### 2.1.9.3 Bola

Bola terbuat dari kulit lunak dan lentur, atau bahan kulit sintetis dan sejenisnya. Penggunaan bahan sintetis, harus mendapat persetujuan/pengesahan dari FIVB. Beberapa ketentuan mengenai bola antara lain sebagai berikut:

1. warna : seragam dan terang
2. keliling : 165 – 167 cm
3. berat : 200 – 280 gram
4. tekanan udara 0,30 – 0,325 kg/cm<sup>2</sup> atau 294,3 – 318,82 mbar



Gambar 2.6. Bola voli resmi

#### 2.1.10 Karakteristik Permainan Bola Voli Mini

Bola voli mini adalah suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan dengan net (dalam blog Nita Indriastuti, 2014).

Passing bawah bola voli adalah teknik dasar bola voli digunakan untuk menerima servis, menerima spik, memukul bola setinggi punggung ke bawah dan memukul bola yang memantulkan dari net.

Model pembelajaran passing bawah melalui permainan bola voli mini ini yaitu dimainkan jumlah pemain 4 orang dalam satu tim, karena mengarah pada permainan bola voli yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dalam permainan bola voli mini ini yang paling utama adalah menggunakan teknik dasar passing bawah. Passing bawah sangat berperan penting dalam sebuah permainan bola voli mini, karena jika tidak menguasai teknik dasar passing bawah dalam bola voli maka permainan ini akan sulit dimainkan.

Lapangan yang digunakan dalam permainan bola voli mini disesuaikan berdasarkan usia anak SMP. Permainan bola voli mini ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam melakukan permainan bola voli yang dianggap sebagian besar siswa sulit untuk dimainkan. Beberapa perbedaan yang membedakan antara bola voli pada umumnya dengan permainan bola voli mini antara lain : ukuran yang disesuaikan dengan pemain.

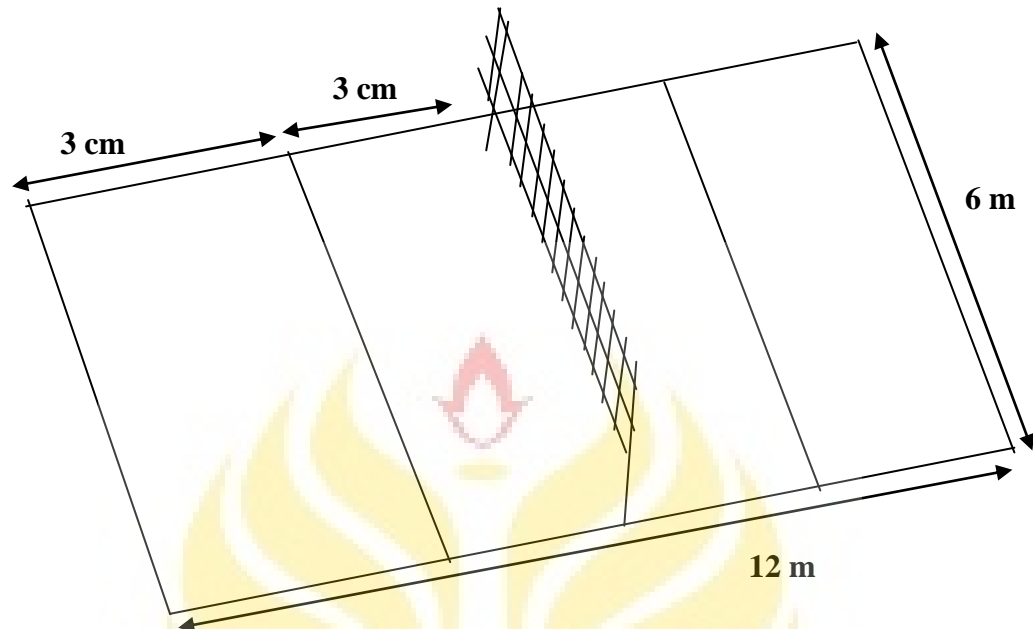
**Table 2.1. Perbedaan bola voli sesungguhnya dengan permainan bola voli mini**

Permainan bola voli yang sesungguhnya	Model pengembangan pembelajaran permainan bola voli mini	Keterangan
Ukuran lapangan: Panjang: 18 m Lebar: 9 m	Ukuran lapangan: Panjang: 12 m Lebar: 6 m	Luas lapangan: Menyesuaikan dengan jumlah pemain
Jumlah pemain: 6 orang setiap tim	Jumlah pemain: 4 orang setiap tim	Jumlah pemain yang disesuaikan dengan luas lapangan
Tinggi net: Putra: 2,43 m. Putri: 2,24 m.	Tinggi net : Putra: 2,1 m. Putri: 2 m.	Memudahkan siswa untuk melakukan permainan.
Servis: 1 kali kesempatan setiap pemain.	Servis: 1 kali kesempatan setiap pemain.	Memberikan siswa untuk melakukan servis.
Game dalam setiap pertandingan: 25 poin.	Game dalam setiap pertandingan: 10 poin.	Disesuaikan dengan alokasi waktu mata pelajaran disekolah.
Peraturan permainan: Memakai aturan baku atau sesungguhnya.	Peraturan permainan: Peraturan permainan yang sudah dimodifikasi.	Jika menggunakan aturan yang baku akan mempersulit siswa dalam permainan.

### 2.1.11 Sarana dan Prasarana Model Permainan Bola Voli Mini

#### 1. Lapangan

Lapangan yang digunakan dalam pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli melalui permainan bola voli mini ini menggunakan permukaan tanah yang datar atau dapat menggunakan lantai yang sudah dipleset semen maupun batako.



Gambar 2.7. Bentuk Lapangan Bola Voli Mini

Keterangan :

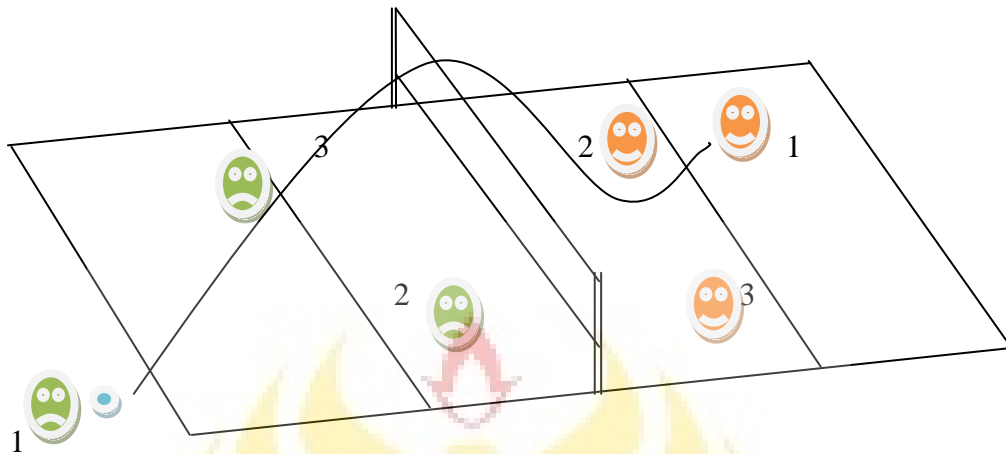
Ukuran lapangan: panjang 12 m lebar 6 m.

Net Putra: 2,1 m.

Putri: 2 m.





## 2. Posisi pemain

Posisi pemain dalam model pembelajaran passing bawah, bola voli melalui permainan bola voli mini, Pemain pada posisi satu adalah pemain yang pertama kali melakukan servis sebagai awal dalam permainan.



Gambar. 2.8. Posisi Pemain model pembelajaran Permainan Bola Voli Mini

Keterangan :

-  = pemain yang melakukan servis
-  = pemain yang menerima servis
-  = bola
-  = arah bola

### 3. Net

Tinggi net bola voli mini:

1. Putra: 2,1 m.

2. Putri: 2 m.

### 4. Bola

Bola yang digunakan adalah bola voli resmi karena pada saat passing bawah, siswa bisa bermain aktif dalam permainan bola voli mini.



Gambar. 2.9. Bola Voli Resmi

### 2.1.12 Peraturan Permainan Bola Voli Mini

Permainan bola voli mini pada hakekatnya diambil dari penggabungan antara permainan bola voli dan permainan bola voli mini. Dalam permainan bola voli mini, peraturan dan manfaat permainan bola voli mini. Pada permainan bola voli mini masih ada modifikasi-modifikasi lain, diantaranya bentuk lapangan, cara bermain, dan jumlah pemain serta aturan permainan. Pada dasarnya, kedua permainan ini merupakan dasar produk yang akan dihasilkan dengan peraturan-peraturan yang dimodifikasi sebagai berikut:

#### 1. Pemain

Berdasarkan luas lapangan yang dipergunakan dalam model permainan bola voli mini ini, jumlah pemain dalam 1 team sebanyak 3 orang. Karena permainan tersebut mengarah pada permainan bola voli yang sesungguhnya.. Disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas VIII SMP.

#### 2. Servis

Servis yang digunakan adalah servis bawah, tujuannya untuk menghasilkan patulan setelah melewati net ke daerah pertahanan lawan untuk di *passing* oleh tim lawan. Setiap pemain yang melakukan servis mempunyai 1 kali kesempatan untuk melakukan servis. Servis pertama di mulai dari posisi no 1

#### 3. Passing

Pada model pengembangan permainan bola voli mini ini dimana teknik yang digunakan adalah passing bawah, akan tetapi untuk sentuhan pertama dalam permainan setelah pihak lawan berhasil melakukan servis melewati net dan bola memantul ketanah sentuhan pertama harus menggunakan *passing* bawah. Setiap tim diperkenankan melakukan passing minimal 1 kali sentuhan, sebelum

mengembalikan bola melewati net bola tersebut dipassing kepada teman satu tim supaya pemain yang lain mempunyai kesempatan untuk memainkan bola. Setiap pemain hanya boleh melakukan passing 1 kali saja.

#### 4. Rotasi pemain

Pada model pengembangan permainan bola voli mini ini rotasi pemain dilakukan searah jarum jam ketika salah satu tim mendapatkan angka.

#### 5. Cara mendapatkan point

Perhitungan dalam pertandingan ini menggunakan sistem *rally point*. Tim yang memenangkan *rally* mendapatkan 1 angka. Dinyatakan mendapatkan angka atau (poin) apabila salah satu pemain dalam tim A yang sedang melakukan serangan kepada tim B. kemudian tim B tidak dapat mengembalikan bola tersebut melewati net dan jatuh di daerah sendiri atau diluar lapangan, maka tim A mendapatkan 1 angka. Sebaliknya jika tim penyerang tidak dapat mempassing bola melewati net maka poin untuk tim bertahan.

#### 6. Memenangkan pertandingan

Untuk model permainan bola voli mini ini, permainan dikatakan menang dalam satu set apabila tim tersebut lebih dulu meraih angka 10. Ketika nilai kedua tim tersebut 10-10 maka pertandingan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 angka. Tim dikatakan memenangkan pertandingan apabila tim tersebut memenangkan 2 set dalam permainan. Jumlah total set dalam pertandingan ini adalah 2 set jika pertandingan dalam kedudukan 1-1 maka dilanjutkan pertandingan terakhir atau set ke 3.

#### 7. Wasit,



yang dimaksud wasit dalam permainan ini adalah siswa. Tugas wasit dalam permainan adalah mengawasi jalannya pertandingan dan menentukan regu mana yang menjadi pemenang.

### **2.1.13 Pengertian Penelitian dan Pengembangan**

Metode pengertian penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297).

Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Borg dan Gall dalam Punaji Setyosari (2010:194), Penelitian Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

## **2.2 Kerangka berpikir**

Penjas merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang berguna untuk mengembangkan aspek yang ada dalam peserta didik keseluruhan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor, serta fisik.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimana ketrampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh geraknya bisa lebih bermakna. Sebagai contoh, anak harus mengerti mengapa kaki harus dibuka dan bahu direndahkan ketika anak sedang berusaha menjaga keseimbangan. Menurut Sri Haryoko (2007:3), ciri penjas yang baik adalah sebagai berikut:

1. Jika anak gembira (40%).
2. Jika anak berkeringat dan kecapaian (30%).
3. Jika anak tertib dan disiplin dalam pelajaran (10%).
4. Jika anak mempelajari gerak/olahraga (20%).

Tujuan pembelajaran penjasorkes akan terwujud apabila pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah yang masih belum terpenuhi, sehingga akan menjadi kendala terhadap keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes itu sendiri.

Pada kenyataannya di lapangan, pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. Pendidikan masih mengacu pada teknik-teknik olahraga tertentu. Pendidikan jasmani akan berhasil apabila pendidikan jasmani tersebut sesuai dengan sasaran yang sesuai. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila dilaksanakan dengan metode, model dan pengembangan.

Pengembangan permainan bola voli mini harus diwujudkan karena akan mendukung berjalannya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu dibuatlah suatu model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini untuk membuat siswa aktif bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

## BAB V

### KAJIAN DAN SARAN

#### 5.1 Kajian Prototipe Produk

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pengembangan ini adalah produk model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini layak digunakan untuk pembelajaran penjasorkes bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangampel Kabupaten Indramayu. Berdasarkan analisis hasil penelitian dalam skripsi ini, maka didapat beberapa kajian yang mempengaruhi kelayakan model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini ini yaitu:

1. Dari segi lapangan adalah model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini memiliki ukuran lapangan yang tidak terlalu luas. Lapangan permainan ini bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah menengah masing-masing.
2. Dari segi peralatan adalah peralatan yang digunakan dalam model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini ini seperti bola voli mudah didapatkan.
3. Dari segi peraturan adalah model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini ini memiliki peraturan yang mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh siswa ketika bermain.
4. Dari segi pembelajaran adalah model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini ini membuat anak bergerak aktif dengan rasa senang dan kegembiraan dalam bermain.

5. Dari segi perilaku adalah permainan bola voli mini mengajarkan perilaku baik seperti kejujuran, kerjasama, dan sportivitas.

### **5.1.1 Kelebihan dan Kelemahan Produk**

#### **5.1.1.1 Kelebihan Produk**

Berikut ini merupakan kelebihan dari permainan bola voli mini:

4. Permainan bola voli mini dapat dimainkan dilapangan batako atau lapangan semen.
5. Permainan bola voli mini sudah baik untuk pembelajaran penjasorjes sehingga siswa termotivasi untuk bermain.
6. Dalam permainan ini siswa dituntut untuk menggunakan passing bawah supaya untuk bekerjasama dalam satu tim dan bisa mendapatkan poin.

#### **5.1.1.2 Kelemahan Produk Permainan *Bola Voli Mini***

Permainan bola voli mini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dan dicermati untuk pengembangan produk kedepan, antara lain:

1. Siswa masih merasa kesulitan untuk memperoleh point.
2. Siswa masih menggunakan passing atas dan servis atas sehingga permainan ini masih kurang dalam aturan permainan.

### **5.2 Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Lebih Lanjut**

Peneliti ini mempunyai saran agar dalam penerapan permainan bola voli mini ini bisa berjalan dengan baik dan lancar:

1. Model permainan ini merupakan hasil dari penelitian yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan pada saat pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Karangampel.
2. Bagi guru penjas, diharapkan menggunakan modifikasi permainan ini dalam pembelajaran pengenalan permainan bola voli. Untuk lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran.
3. Bagi pembaca, diharapkan peneliti ini bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan model-model untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : DEPDIBUD.
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta : DEPDIBUD.
- Haryoko, Sri. 2007. *Asas dan falsafah pendidikan jasmani*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.
- Martin Sudarmono. 2010. *Pengembangann Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Permainan Sepakbola Gawang Ganda Bagi Siswa SMP Di Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Mugiyo Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli* : Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Punaji Setyosari 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : kencana
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukintaka, 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES*. Jakarta.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud.
- Uzer Usman. 2010. *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yoyo Bahagia dan Adang Suherman. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- [dhaksinarga.freetzi.com/passing.php](http://dhaksinarga.freetzi.com/passing.php) (diunduh pada tanggal 5 Mei 2015 pukul 20.00)
- (<http://nitaindriastuti.blogspot.co.id/2014/07/v-behaviorurdefaultvml0.htm?m=1>). (diunduh pada tanggal 5 Mei 2015 pukul 20.00)